

## SARI

Mazda Rizqiya Hanna. 2011. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi” Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak ada kegiatan belajar. Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adanya perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dapat membangun motivasi belajar. Suasana keluarga yang kondusif, harmonis dan fasilitas yang memadai akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Begitu juga halnya dengan lingkungan sekolah, kompetensi guru, media dan pengelolaan pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berangkat dari kerangka berpikir di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ? 2) Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ? 3) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ? Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 252 siswa, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 72 siswa yang dihitung dengan rumus Slovin dan ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah, sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data, digunakan metode angket, dokumentasi. Selanjutnya untuk metode analisis data digunakan metode analisis deskriptif persentase, dan analisis regresi linier berganda.

Melalui penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti nilai  $r$  product moment sebesar 0,931495 lebih tinggi dari nilai  $r$  product moment dalam table pada taraf signifikansi 5% = 0,235 maupun pada taraf signifikansi 1% = 0,306. Dengan nilai  $r$  product moment 0,863429 yang lebih tinggi dari nilai  $r_{tabel}$ , lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya hasil analisis juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terbukti nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,928488 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% (0,235)

maupun pada taraf signifikansi 1% (0,306). Selanjutnya ketiga hasil analisis tersebut dikonsultasikan dengan table koefisien korelasi berada di antara 0,800 – 1,00 yang menunjukkan korelasi “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh yang sangat tinggi. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Kepada orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan aktivitas belajar siswa dan memenuhi kebutuhan materiil maupun nonmaterial untuk belajar. Sedangkan kepada sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada siswa, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.



## ABSTRAK

Meilia Siti Fatimah, R0105027. **Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan dengan memberikan persepsi yang benar terhadap profesi bidan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan Diploma III Kebidanan sebagai populasi target dan mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen Tingkat II sebagai populasi aktual. Penetapan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu berjumlah 60 mahasiswa setelah melalui kriteria restriksi. Persepsi terhadap profesi bidan yang diukur dengan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, telah diuji validitas dan realibilitasnya. Sedangkan variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner baku, analisis datanya memakai rumus *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan terhadap profesi bidan mempunyai nilai mean sebesar 95,97 dan motivasi belajar menunjukkan mean sebesar 120,38. Sedangkan hasil perhitungan analisis data didapat nilai koefisien korelasi *rho* sebesar 0,587 dan nilai *p* sebesar 0,000. Maka hipotesis “persepsi yang benar terhadap profesi bidan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa”, diterima.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

---

Kata kunci: Persepsi, Profesi Bidan, Motivasi Belajar

## MOTTO

# **PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

## **(Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya)**

**Hastuti Naibaho**

Jurusan Manajemen Universitas Pelita Harapan Surabaya  
Email: hastuti.naibaho@uphsurabaya.ac.id

**Firmanto Adi**

Jurusan Psychology Universitas Pelita Harapan Surabaya

**Veryco & Sugiarto**

Mahasiswa Manajemen Universitas Pelita Harapan Surabaya

**Abstrak:** Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sedangkan lingkungan kampus yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres, menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan variabel-variabel lingkungan kampus berdasarkan preferensi mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. 166 mahasiswa Business School diminta memberikan unsure-unsur variabel lingkungan kampus yang nyaman berdasarkan preferensi mereka. Berdasarkan jawaban dari responden, terdapat Sembilan variabel lingkungan kampus yang sesuai dengan teori yaitu ukuran ruang kelas, tata letak ruang kelas, kebersihan kampus, fasilitas internet, fasilitas perpustakaan, suhu udara di ruang kelas, tingkat kebisingan, hubungan antara mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen. Sembilan variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam kuesioner penelitian untuk mencari urutan preferensi tertinggi dan terendah. 157 mahasiswa (84 perempuan dan 73 laki-laki) diminta untuk menjawab kuesioner. Sembilan mahasiswa diambil sebagai pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka dan yang mendapat peringkat tertinggi adalah hubungan antara dosen dan mahasiswa, urutan berikutnya adalah kebersihan kampus. Variabel yang mendapat urutan terendah adalah fasilitas internet.

**Kata kunci:** Lingkungan kampus, preferensi mahasiswa, prestasi belajar.

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka. Lingkungan kampus yang kondusif yang meliputi hubungan yang baik antara sesama mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik seperti ukuran kelas, suhu udara di dalam ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus. Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa sehingga dosen dan semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan universitas dapat menggunakannya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **2. TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Pengertian lingkungan kerja dapat memberikan kesamaan definisi dari pengertian lingkungan kampus.

Sihombing (2004) menyatakan bahwa: “lingkungan kerja adalah faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi. Faktor fisik mencakup peralatan kerja, suhu di tempat kerja, kesesakan dan kepadatan, kebisingan, luas ruang kerja sedangkan non fisik mencakup hubungan kerja yang terbentuk di perusahaan antara atasan dan bawahan serta antara sesama karyawan”.

Lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kerja akan menimbulkan kepuasan kerja bagi pekerja dalam suatu organisasi. “Indikator lingkungan kerja adalah (1) fasilitas kerja, (2) gaji dan tunjangan, (3) hubungan kerja”, Sihombing (2004)

Hubungan kerja yang terbentuk sangat mempengaruhi psikologis karyawan. Mello (2002) menyata-

10. Teman-teman seperjuangan DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas  
Maret Surakarta. KITA BISA.....

11. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah  
ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu  
penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah  
ini dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Agustus 2010

Penulis

### **ABSTRAK**

**FITRI PURWANI R1109014. HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA  
TERHADAP PEMBIMBINGAN KLINIK DAN MOTIVASI BELAJAR PRAKTIK  
KLINIK DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA.**

Kompetensi Bidan yang telah ditetapkan, bahwa seorang Bidan harus memiliki kemampuan meliputi: Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skills*), serta sikap (*attitude*) profesionalisme. Untuk menghasilkan Bidan professional tentunya tidak lepas dari peranan dan tugas pembimbing klinik yang ada di lahan praktik. Selain itu juga motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Adakah Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembimbingan Klinik dan Motivasi Belajar Praktik Klinik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembimbingan klinik dan motivasi belajar praktik klinik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Pelaksanaan bimbingan klinik dan metode pembimbingan klinik yang diterapkan oleh pembimbing klinik di lahan praktik dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk mencapai yang diharapkan. Motivasi belajar mahasiswa untuk menjadi tenaga kesehatan professional dapat diperkuat dan dikembangkan oleh adanya figur ideal dari pembimbing klinik.

Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*, dengan jumlah populasi 50 responden dan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden, kemudian dianalisa dengan menggunakan Uji Korelasi *Sperman Rank (rho)*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: sebanyak 35 responden (70%) mempunyai persepsi yang baik tentang pembimbingan klinik, dan 15 responden (30%) mempunyai persepsi sedang terhadap pembimbingan klinik, sementara 35 responden (70%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 15 responden (30%) memiliki motivasi belajar yang sedang. Untuk perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan

menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* menghasilkan nilai *rho* sebesar 0.520 dengan nilai probabilitas 0,000. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pembimbingan klinik dengan motivasi belajar mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **KATA KUNCI: PERSEPSI – PEMBIMBINGAN KLINIK – MOTIVASI BELAJAR**

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Persepsi terhadap Pembimbingan Klinik.....	6
2. Motivasi Belajar.....	20
3. Hubungan Persepsi terhadap Pembimbingan Klinik dan Motivasi Belajar.....	28

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

### ABTRAKSI

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar, untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan tidak hanya di butuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, melainkan juga dibutuhkan efikasi diri / keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas sekolah. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka motivasi belajar juga tinggi. Tujuan dari penelitian adalah 1) Untuk mengetahui ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa, 2) Mengetahui peran efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa, 3) Mengetahui tinngkat efikasi diri dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Boyolali dan diperoleh sampel untuk penelitian sebanyak 2 kelas, keseluruhan sampel berjumlah 60 siswa. Tehnik penelitian menggunakan *Claster Random Sampling*. Alat ukur penelitiannya adalah skala efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar  $r = 0,612$  dengan  $p < 0,01$  hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedangkan efikasi diri yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 37,4%.

Kata Kunci : *Efikasi diri, Motivasi belajar.*

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN  
TEAMS GAME TURNAMEN (TGT) TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR DAN  
KETERAMPILAN MATEMATIKA SISWA SMP  
(STUDI EKSPERIMEN DI SMP DARUL HIKMAH MATARAM)**

**Syahrir, S.Pd., M.Pd.  
Pendidikan Matematika, IKIP Mataram, 2012.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada aspek motivasi belajar maupun keterampilan matematika siswa SMP; dan 2) menyelidiki perbedaan yang signifikan pada aspek motivasi belajar dan keterampilan matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa SMP. Penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) group design*. Penelitian tersebut menggunakan dua kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Darul Hikmah Mataram dengan sampel penelitian adalah dua kelas yang ditentukan dari seluruh kelas VII dengan perlakuan kelas VII.A berupa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan perlakuan kelas VII.B berupa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yaitu instrumen keterampilan matematika dan instrumen nontes yaitu instrumen motivasi belajar pada matematika. Untuk menyelidiki keefektifan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada aspek motivasi belajar maupun keterampilan matematika siswa SMP, data dianalisis dengan uji *one sample*. Untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan pada aspek motivasi belajar dan keterampilan matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe TGT, data dianalisis dengan menggunakan uji  $T^2$  *Hotelling*. Membandingkan keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ditinjau dari motivasi belajar maupun keterampilan matematika siswa dilakukan analisis dengan uji *t*. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan pendekatan univariat yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*, lalu dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Box'M* dan uji *levene's test* untuk menguji kesamaan matriks varians-kovarians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif ditinjau dari keterampilan matematika maupun motivasi belajar pada matematika siswa SMP; 2) metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Turnament*) efektif ditinjau dari keterampilan matematika maupun motivasi belajar pada matematika siswa SMP; 3) terdapat perbedaan keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Turnament*) terhadap keterampilan matematika dan motivasi belajar pada matematika siswa SMP; 4) metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibanding metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar pada matematika siswa SMP; dan 5) metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibanding metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan matematika siswa SMP.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Teams Game Turnament, Motivasi Belajar, Keterampilan matematika.



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *GEOGEBRA* TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
GRAFIK FUNGSI KUADRAT DI KELAS X  
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Yulia Tri Widyaningrum<sup>1</sup>, Ch. Enny Murwanintyas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma  
Kampus III USD Paingan Maguwoharjo Yogyakarta  
<sup>1</sup> yulia.3w@gmail.com, <sup>2</sup> enny@usd.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *GeoGebra* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi grafik fungsi kuadrat di kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi dengan jumlah siswa kelas eksperimen dan kontrol masing-masing 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan pretes, postes dan angket motivasi belajar. Analisis data digunakan analisis uji z.

Hasil analisis data dengan uji z pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan *GeoGebra* lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan *GeoGebra* (2) hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan *GeoGebra* lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan *GeoGebra*.

Dari hasil analisis di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan *GeoGebra* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan *GeoGebra*. Jadi *GeoGebra* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *GeoGebra*, Motivasi dan Hasil Belajar, Grafik fungsi kuadrat

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui, memahami dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami dan tidak dapat dilakukan. Proses belajar yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Nana Sudjana (2009 : 22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar siswa diperoleh dari proses belajar siswa, maka proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa dalam belajar membutuhkan motivasi yaitu suatu dorongan atau kekuatan yang menyebabkan siswa mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik.

## **Abstrak**

**Lathifatul Amanati, Pengaruh Pemberian Umpan Balik Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa**, Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Saat ini yang diperlukan dalam pembelajaran matematika adalah para guru yang terampil dan kreatif, guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah kegiatan selama proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat menentukan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan yang dapat digunakan guru selama proses pembelajaran adalah kegiatan pemberian umpan balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan umpan balik mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa? Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan penelitian eksperimen semu yang bertempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Bintaro Jakarta Selatan dengan mengambil sampel sebanyak 82 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang diberi kegiatan umpan balik lebih tinggi daripada siswa yang tidak diberi kegiatan umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: **Umpan Balik, Motivasi Belajar Matematika**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009**

Isni Ischayati A210070118, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar, 2) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, 3) pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2008/2009 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah berjumlah 179 mahasiswa dengan sampel sebanyak 119 mahasiswa yang diambil dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diujicobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda, uji t, uji F, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Berdasar hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut  $Y=10,361+0,403X_1+0,263X_2$ , artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar. Berdasar analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) persepsi mengenai kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasar hasil perhitungan SPSS dengan nilai probabilitas uji t untuk variabel persepsi mengenai kompetensi dosen sebesar 0,009 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau  $0,009 < 0,05$ . (2) fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan spss dengan nilai probabilitas uji t untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,003 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau  $0,003 < 0,05$ . (3) persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga nilai probabilitas < taraf signifikansi atau  $0,000 < 0,05$ . (4) Hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar adalah sebesar 7,89% sedangkan kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar 9,71% sehingga total sumbangan persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 17,6%.

Kata Kunci: Kompetensi, fasilitas, motivasi

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

## *INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIAZATION MOTIVATION OF STUDENT LEARNING*

Ari Riswanto

STKIP PGRI Sukabumi  
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
[ayahmazan@gmail.com](mailto:ayahmazan@gmail.com)  
[aririswanto@stkipgrisukabumi.ac.id](mailto:aririswanto@stkipgrisukabumi.ac.id)

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan keberhasilan yang maksimal dapat dilakukan dengan membuat berbagai prediksi dan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemui, hal ini akan berimplikasi pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. penilaian hasil belajar akan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga merupakan satu hal yang wajib dilakukan dan menjadi tolok ukur proses pendidikan, hal ini akan tercermin salah satunya adalah dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini berfokus pada sejauhmana model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan menggunakan 32 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 32 mahasiswa lain sebagai kelompok kontrol. Analisis yang dilakukan mulai dari analisis uji validitas, reliabilitas, taraf keusukuran, uji beda dan analisis uji hipotesis. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tipe TAI, dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa yang lebih baik pada materi matematika ekonomi. Adapun saran yang dapat di berikan pada peneliti selanjutnya adalah jika akan menggunakan Model *Cooperative Learning* metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dalam melakukan penelitiannya harus memperhatikan aspek lain seperti aspek psikomotor sehingga hasil penelitian lebih baik dan sempurna.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning*, metode TAI (*Team Assisted Individualiazation*), Motivasi Belajar Mahasiswa, Matematika Ekonomi.

### Abstract

*In the academic success of the maximum can be done by making predictions and improvements to various deficiencies are found, it will have implications on learning outcomes acquired by learners. assessment of learning outcomes will be very important in the learning process, so that is one thing you must do and the benchmark educational process, this will be reflected one of them is from the motivation to learn owned by learners. This study focuses on the extent of cooperative learning model type TAI (Team Assisted Individualiazation) influence in increasing the motivation of learners in education. This research uses experimental approach with a quasi-experimental methods (quasi experiment) using 32 students as an experimental group and 32 other students as a control group. The analysis is done from the analysis of validity, reliability, level keusukuran, different test and analysis of hypothesis testing. While the conclusion of the study is that there is a difference before and after using the learning methods TAI type, with the level of student motivation to learn the material better in mathematical economics. As for suggestions that can give further research is if it will use the Model Cooperative Learning method of TAI (Team*

Ketua PSIK

Pembantu Dekan I FK USU

Judul : Pengaruh Pemberian Informasi mengenai Prospek Kerja terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PSIK-A FK USU

Nama : Desy Natalia Sagala

Nim : 051101002

Jurusan : Program Studi Ilmu Keperawatan FK USU

### Abstrak

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Desain penelitian ini adalah *One group pretes-posttest design* yang merupakan desain pre eksperimental dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian informasi mengenai prospek kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan jalur A Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Pemberian informasi dalam penelitian ini dilakukan 1 kali dalam waktu  $\pm 60$  menit yaitu pada tanggal 12 Mei 2009. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 41 orang yang digabungkan menjadi 1 kelompok yakni kelompok intervensi. Pengukuran motivasi belajar dilakukan pada kelompok intervensi dengan cara memberikan *pretest* dan *post-test* melalui kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Untuk menganalisa pengaruh pemberian informasi mengenai prospek kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian informasi digunakan uji *t test (paired samples t test)* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ). pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik komputerisasi.

Hasil analisa data dengan uji *paired t-test* didapat bahwa pemberian informasi mengenai prospek kerja berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan jalur A Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dengan taraf signifikan 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Kesimpulan dari penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai prospek kerja efektif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

*Kata kunci* : pemberian informasi, prospek kerja, motivasi belajar.



## ABSTRAK

**(A) Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

**(B) April 2011**

**(C) Prima Retha Rahayu Ningtyas**

**(D) Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan *Self-Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan**

**(E) 112 hal, 15 tabel, 1 gambar dan 25 lampiran**

**(F)** Anak jalanan merupakan fenomena kota besar dimana saja. Salah satu pemenuhan kebutuhan anak jalanan yang belum diperoleh adalah mengenai hak pendidikan. Anak jalanan lebih memilih bekerja atau melakukan kegiatan di jalan bukan mengutamakan sekolah atau mengenyam pendidikan yaitu berdasarkan alasan yang bervariasi mulai dari orang tuanya tidak mampu, putus sekolah, karena kurang biaya untuk sekolah, dan disebabkan terpisah dari orang tua dan penolakan orang tua. Hal yang utama yang harus dibangun dalam diri setiap anak jalanan sebelum menjalankan aktivitas belajar yaitu motivasi belajarnya karena motivasi sangat diperlukan terutama bagi anak jalanan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh persepsi iklim kelas dan *self-efficacy* terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi iklim kelas dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar anak jalanan.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan agar mencapai suatu tujuan dalam belajar (*goal*). Persepsi iklim kelas adalah kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan kondisi psikologis yang tercermin dalam suatu lingkungan kelas pada proses belajar mengajar. *Self-efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk melaksanakan tindakan yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dan sampel dari penelitian ini berjumlah 50 anak jalanan di daerah jalan baru Bogor dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan skala motivasi belajar dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan skala persepsi iklim kelas dengan indikator afiliasi, dukungan dari guru, orientasi terhadap tugas, pencapaian tujuan pribadi, pengorganisasian dan kejelasan, pengaruh yang diberikan siswa, dan keterlibatan serta skala *self-efficacy* sendiri disusun berdasarkan indikator *level*, *generality*, dan *strength*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi iklim kelas dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar anak jalanan. Berdasarkan proporsi varians seluruhnya motivasi belajar dipengaruhi oleh *Independent variabel* sebesar 72.9%.

Apabila dilihat dari koefisien regresi masing-masing variabel, ditemukan bahwa hanya satu variabel, yaitu orientasi terhadap tugas yang signifikan mempengaruhi motivasi belajar. Terdapat pula variabel yang positif namun tidak signifikan, diantaranya afiliasi, dukungan dari guru, pengorganisasian, pengaruh siswa, *level*, dan *strength*. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan proporsi varians masing-masing variabel, terdapat lima variabel yang signifikan, variabel tersebut berbeda dengan variabel yang signifikan berdasarkan koefisien regresi, yaitu afiliasi, dukungan dari guru, orientasi, pengorganisasian, dan *level*. Proporsi varians yang diberikan oleh afiliasi sebesar 33.5%, varians dukungan dari guru sebesar 7.7%, varians orientasi sebesar 11.4%, varians pengorganisasian sebesar 7.3%, dan varians *level* sebesar 4.5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan untuk penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan judul yang sama, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor selain dari penelitian ini dan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar tidak hanya anak jalanan yang mengikuti program paket.

Selanjutnya saran kepada pihak terkait, yaitu untuk tutor yang mengajar anak jalanan, diharapkan dapat membangun persepsi iklim kelas dan *self-efficacy* terlebih dahulu untuk meningkatkan motivasi belajar anak jalanan sesuai dengan indikator atau aspek yang ada pada penelitian ini dan masukan bagi pemerintah agar memberikan sosialisasi kepada keluarga dan anak jalanan sendiri mengenai pentingnya pendidikan.

**(G)Bahan bacaan 31 Buku + 10 Jurnal + 2 website**

# **PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN ATLETIK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENJAS**

- Yoyo Bahagia  
Universitas Pendidikan Indonesia

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kecenderungan bahwa pelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk cabang olahraga atletik kurang diminati siswa. Salah satu penyebabnya barangkali karena pelajaran atletik yang disajikan menggunakan konsep pembelajaran teknik yang diduga membosankan siswa didik, padahal dunia anak-anak adalah dunia bermain yang sehari-harinya selalu diisi dengan aktivitas bermain.

Penulis mencoba menerapkan konsep pembelajaran atletik dengan pendekatan bermain, dimana materi yang disajikan berupa aktivitas bermain atletik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana aktivitas bermain atletik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani khususnya motivasi untuk mengikuti pelajaran atletik.

Sampel penelitian sejumlah 25 orang siswa kelas V SDN Padasuka II, Kelurahan Pasirlayung Kotamadya Bandung. Metoda penelitian adalah metoda eksperimen, dengan alat pengumpulan data berupa angket yang diisi sebelum dan setelah perlakuan.

Dari pengolahan dan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil peningkatan motivasi bermain sebesar 13.25 % yaitu dari semula 84.25 % menjadi sebesar 97.50 %, motivasi belajar atletik menunjukkan peningkatan sebesar 32.60% yaitu dari semula sebesar 65.70 % menjadi 98.30 %, motivasi belajar penjas menunjukkan peningkatan sebesar 16.38 % yaitu semula 78.31 % menjadi 94.69 %. Selanjutnya setelah dilakukan Uji t didapat t-hitung sebesar 2.5, sedangkan t-tabel pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 1.71. Dengan demikian maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  artinya peningkatan tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa aktivitas bermain atletik dalam pelajaran penjas dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani secara signifikan.

Penulis menyarankan dan sekaligus mengajukan rekomendasi agar dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar pembelajaran atletik dilakukan dengan pendekatan aktivitas bermain.

Kata-kata kunci:

Aktivitas bermain atletik, motivasi belajar penjas.

## **Pendahuluan**

Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan pendidikan sampai pada jenjang yang setinggi-tingginya. Sedangkan pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama pemerintah mempunyai kewajiban agar anak-anak bangsa ini dapat mengenyam pendidikan minimal pada tingkatan pendidikan dasar. Upaya pemerintah kearah itu sedikit demi sedikit sudah mulai terealisasi antara lain dengan keluarnya peraturan pemerintah tentang wajardikdas serta meluncurnya dana bantuan



## SARI

**Dian Ratna Sari, 2005.** *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2005/2006.* Skripsi. Jurusan Ekonomi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Marimin, Pembimbing II : Drs. Ade Rustiana, M.Si. 84 hal.

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Kemampuan Berkomunikasi, Motivasi**

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin yaitu guru. Selain kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang pemimpin maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang diikuti. Dari kenyataan tersebut penulis tertarik melakukan kajian tentang “Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2005/2006”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006 baik secara parsial maupun secara simultan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan sebanyak 147 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *Proporsional Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin diperoleh banyaknya sampel 60 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi berganda.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan termasuk dalam kategori baik dengan bobot persentase skor 70,00%, kemampuan berkomunikasi guru termasuk kategori baik dengan bobot persentase skor sebesar 61,67% dan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan bobot persentase 58,33%. Hasil analisis regresi ganda memperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,021 + 0,860X_1 + 0,593X_2$ . Uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi sebesar 3,124 dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$ , yang berarti secara parsial, ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dengan motivasi belajar siswa sedangkan untuk variabel kemampuan berkomunikasi guru diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,480 dengan probabilitas  $0,000 < 0.05$ , yang berarti secara parsial, ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Uji secara simultan dengan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 25,779$  dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$ , yang berarti secara

simultan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh secara simultan antara kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap prestasi belajar adalah 67,5%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kepemimpinan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,62%, dan pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,52%.

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah : 1) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar siswa lebih mudah memahami setiap penjelasan yang disampaikan guru, 2) Walaupun kepemimpinan memberikan pengaruh yang lebih kecil tapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya variabel ini tetap harus diperhatikan. Selama mengajar hendaknya guru menggunakan metode dan teknik yang baik agar siswa tidak bosan sangat mengikuti pelajaran serta materi yang disampaikan mudah dipahami,

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM  
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Neni Uswatun Khasanah  
10402241007**

**ABSTRAK**




Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta; (2) besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta; (3) besarnya pengaruh metode mengajar guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah 64 siswa. Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap 31 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang tidak menjadi bagian dari subyek penelitian. Pertimbangan memilih tempat uji instrument ini adalah karena terdapat kesamaan karakteristik dengan subjek penelitian, kesamaannya yaitu sama-sama program keahlian Administrasi Perkantoran dan mempunyai akreditasi A. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,793,  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,628 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $10,240 > 1,980$ ; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,748,  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,556 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $8,867 > 1,980$ ; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,852,  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,726 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $80,698 > 3,15$ .

**Kata Kunci:** Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

## SKRIPSI Jurusan Kimia - Fakultas MIPA UM, 2011

[HALAMAN AWAL](#)[TENTANG](#)[MASUK](#)[DAFTAR](#)[CARI](#)[TERKINI](#)[ARSIP](#)[Halaman Awal](#) > [2011](#) > [Octadhia](#)Ukuran Huruf:   

# efektivitas Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kimia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gondanglegi pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam

*Dattin Octadhia*

## Abstrak

### ABSTRAK

Octadhia, Dattin. 2011. Efektifitas Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kimia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gondanglegi pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam. Skripsi, Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (1) Drs. I Wayan Dasna, M.Si, M.Ed., Ph.D (II) Drs. Mahmudi, M.Si.

Kata kunci: Inkuiri terbimbing, kemampuan inkuiri terbimbing, motivasi belajar, hasil belajar.

Kimia merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak, dimana di dalamnya terdapat beraneka ragam materi yang meliputi fakta, aturan, konsep, hukum, prinsip, dan teori. Sehingga dalam pembelajaran kimia guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran sehingga siswa turut aktif dalam pembelajaran dan belajar mencari konsep-konsep kimia. Salah satu metode pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dan sesuai dengan prinsip kimia adalah metode inkuiri terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gondanglegi yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing dan yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental semu dan rancangan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gondanglegi. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Dari hasil uji coba tes hasil belajar kognitif siswa diperoleh 15 soal valid dengan tingkat reliabilitas 0,852. Perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis dengan uji Mann-Whitney U pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang motivasi, kemampuan inkuiri terbimbing, afektif, dan psikomotor, dideskripsikan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode inkuiri terbimbing lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam, dimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi (78,9) daripada siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional (64,0), (2) penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan inkuiri siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian kemampuan siswa dalam menyusun hipotesis, analisis data, dan mengevaluasi hipotesis yang semakin meningkat selama 3 kali pertemuan, (3) motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada motivasi siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

**PENGARUH PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS V SD NEGERI SE GUGUS WIROPATI KECAMATAN  
GRABAG KABUPATEN MAGELANG**

Oleh  
Ratna Latifah Jati  
NIM 11108241032

**ABSTRAK**




Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui adanya pengaruh antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag, (2) mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati sejumlah 166 siswa dengan sampel sebanyak 114 siswa, diambil dengan teknik *Proportional Cluster Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questionnaire*). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, instrumen dikonsultasikan kepada ahli kemudian diuji cobakan kepada responden dan dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana  $Y = 35,279 + 0,587X$ , dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh perbandingan  $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 1,9814$ .

Kata kunci : *penguatan guru, motivasi belajar, Gugus Wiropati*

## DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM, 2013

[HALAMAN AWAL](#)[TENTANG](#)[MASUK](#)[DAFTAR](#)[CARI](#)[TERKINI](#)[ARSIP](#)[Halaman Awal](#) > [2013](#) > [Johan](#)Ukuran Huruf:   

# Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Plasma Cluster" terhadap Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Ponorogo. (TESIS)

*Asmara Johan, Herawati Susilo, Hadi Suwono*

## Abstrak

"Plasma Cluster" learning strategy belongs to cooperative learning which gives a chance to students to be actively involved in process. This research aims at: 1) analyzing the effect of "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the students motivation of grade XI SMAN 1 Ponorogo; 2) analyzing the effect "Plasma Cluster" cooperative learning strategy toward students activeness of grade XI SMAN 1 Ponorogo; 3) analyzing the effect of "Plasma Cluster" cooperative learning strategy toward students cognitive learning achievement of grade XI SMAN 1 Ponorogo; 4) analyzing the effect of "Plasma Cluster" cooperative learning strategy toward students affective learning achievement of grade XI SMAN 1 Ponorogo; 5) "Plasma Cluster" cooperative learning strategy toward students psychomotor learning achievement of grade XI SMAN 1 Ponorogo. The research was carried out on January – May 2012 by using quasi experimental research method. The research population is the students of grade XI.A (Science Study) SMAN 1 Ponorogo academic year 2011 – 2012. The sample in this research employs four classes that are taken randomly (cluster random sampling). The process of learning and teaching in SMAN 1 Ponorogo grade XI A.3 and XI A.6 employs conventional learning strategy, while students grade XI A.4 and XI A.5 employs "Plasma Cluster" cooperative learning strategy". The students learning motivation data was gathered using questionnaire method, affective and psychomotor learning achievement were gathered using observation method, biology learning outcomes in the aspect of cognitive was gathered using test method. Biology learning outcomes cover three aspects: cognitive, affective, and psychomotor. The data were then analyzed using Anova using SPSS 16 software. Normality test was proceeded by using Kolmogorov-Smirnov Z, and Homogeneity test using Levene's Test method and F-test. The data gained from this research show 1) P-value of learning motivation use "Plasma Cluster" cooperative learning strategy = 0,958, P-value > alpha 0,05; 2) P-value of learning activeness using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy = 0,000, P-value < alpha 0,05; 3) P-value of cognitive learning = 0,000, P-value < alpha 0,05, the students average score that taught using conventional strategy 68,207, while those who were taught using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy = 78,648; 4) P-value of affective learning outcome = 0,000, P-value < alpha 0,05, the students average score that taught used conventional strategy 84,042, while those who were taught using cooperative learning strategy "Plasma Cluster" 91,376; 5) P-value of psychomotor learning outcome = 0,000, P-value < alpha 0,05, the students average score that taught used conventional strategy 87,161, while those who were taught using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy = 93,875. ii From data analysis, it can be concluded: 1) there is no effect of using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the enhancement of students motivation to learn biology, 2) there is effect difference of using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the enhancement of students activeness to learn biology, 3) there is an effect of using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the enhancement of students cognitive achievement to learn biology, 4) there is an effect of using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the enhancement of students affective achievement to learn biology, 5) there is an effect of using "Plasma Cluster" cooperative learning strategy towards the enhancement of students psychomotor achievement to learn biology.

Strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" merupakan strategi pembelajaran kooperatif, yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan bertujuan: 1) untuk menguji pengaruh penerapan modul pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Ponorogo; 2) untuk menguji pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Ponorogo; 3) untuk menguji pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo; 4) untuk menguji pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo; dan 5) untuk menguji pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap hasil belajar psikomotor peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Mei 2012 dengan menggunakan metode Penelitian Eksperimen Semu.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2011-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah empat kelas yang diambil secara acak (cluster random sampling). Proses belajar mengajar kelas XI IPA 3 dan XI IPA 6 menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sedangkan kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 menggunakan strategi pembelajaran plasma cluster. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan metode angket, keaktifan belajar, afektif, dan psikomotor dikumpulkan dengan metode observasi, hasil belajar biologi peserta didik aspek kognitif dikumpulkan menggunakan metode test. Hasil belajar biologi meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dianalisis dengan Ancova, dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z, Uji homogenitas dengan metode Levene's for Equality of Variances dan F-test. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan: 1) P-value motivasi belajar menggunakan strategi pembelajaran "Plasma Cluster" = 0,958 nilainya > alpha 0,05; 2) P-value keaktifan belajar menggunakan strategi pembelajaran "Plasma Cluster" = 0,000 nilainya < alpha 0,05; 3) P-value hasil belajar kognitif = 0,000 nilainya < alpha 0,05, rerata peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional 68,207, sedangkan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" memiliki rerata 78,648; 4) P-value hasil belajar afektif = 0,000 nilainya < alpha 0,05, rerata peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional 84,042, sedangkan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" memiliki rerata 91,376; 5) P-value hasil belajar psikomotor = 0,000 nilainya < alpha 0,05, rerata peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional 87,167, sedangkan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" memiliki rerata 93,875. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap peningkatan motivasi belajar biologi peserta didik; (2) ada perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif "Plasma Cluster" terhadap peningkatan keaktifan belajar biologi peserta didik; (3) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran plasma cluster terhadap peningkatan hasil belajar biologi peserta didik aspek kognitif; (4) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran "Plasma Cluster" terhadap peningkatan hasil belajar biologi peserta didik aspek afektif; (5) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran "Plasma Cluster" terhadap peningkatan hasil belajar biologi peserta didik aspek psikomotor, pada materi sistem pencernaan makanan, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2011-2012.

**Keyword:** "Plasma Cluster" Cooperative Learning Strategy, Motivation, Activeness, The Biology Learning Outcomes



Search

online public access catalog

Search



T Alw p

# Pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SMA

Penulis

Alwi, Muhammad Muhib

Pembimbing: Prof. Dr. Masrun, M.A

**ABSTRACT:** The study purposed to test empirically about the effect of peer tutoring method to learning motivation and students' academic achievement in mathematics of senior high school (SMA). Furthermore the study aimed to find out about the effect of learning motivation to academic achievement in mathematic. The subject of the study is students of ones' state senior high school (SMA Negeri1) Sukosari-Bondowoso age within 14-18 years old. The total of sample this study is 75 sudents at two class, which they are 38 students at X-1 clas (they are control group) and 37 students at X-2 clas (they are experiment group). The subject of the study choosen by random sampling technique. The device used in this study are scale and test type, which there are one type of scale learning motivation and one type of scale student's respect to peer tutoring method, four types of academic achievement in mathematic test and one type of intelligence test (SPM). Statistic model to test hypothesis used in this study is t-test model, covariant analysis model, and regression analysis model. The result of this study showed that: a) there are effect of peer tutoring method to learning motivation which shown result of analysis independent samples t-test between control group and experiment group by  $t = -9,390$  and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), b) there are effect of peer tutoring method to academic achievement in mathematic which shown result of analysis independent samples t-test between control group and experiment group by  $t = -18,419$  and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), and by controlling intelligence showed, there are effect of peer tutoring method to academic achievement in mathematic which shown by  $F = 100,985$  and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) and  $p$  for intelligence =  $0,02$  ( $p < 0,05$ ), c) there are effect of leraning motivation to students' academic achievement in mathematic of state senior high school Sukosari- Bondowoso which shown by  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) and  $R$  Square =  $0,137$  (13,7%).

**INTISARI:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar Matematika siswa SMA. Selain itu juga ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMA. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sukosari Bondowoso batas usia antara 14-18 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas X-1 (sebagai kelompok kontrol) terdiri dari 38 siswa dan kelas X-2 (sebagai kelompok eksperimen) terdiri dari 37 siswa. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur dengan jenis skala dan metode tes, dimana terdapat satu skala motivasi belajar dan satu skala minat siswa terhadap metode tutor sebaya, dan empat bentuk tes prestasi belajar Matematika serta satu tes inteligensi (SPM). Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah t-test, analisis kovarian (anakova), dan analisis regresi (anareg). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil uji independent samples t-test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dimana nilai  $t = -9,390$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), b) ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan oleh hasil uji independent samples t-test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dimana nilai  $t = -18,419$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan dengan mengontrol intelegensi diketahui bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan oleh nilai  $F = 100,985$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $p$  untuk inteligensi sebesar  $0,02$  ( $p < 0,05$ ), c) ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMA yang dintunjukkan oleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) dan  $R$  Square=  $0,137$ .

## Kata kunci

Metode tutor sebaya, Motivasi belajar, Prestasi belajar matematika, peer tutoring method, learning motivation, and mathematics academic achievement

## Program Studi

S2 Magister Psikologi UGM

## No Inventaris




c.1 (0484-H-2009)

## Deskripsi

xvii, 166 p., bibl., ill., 29 cm



## SKRIPSI Jurusan Akutansi - Fakultas Ekonomi UM, 2011

[HALAMAN AWAL](#)[TENTANG](#)[MASUK](#)[DAFTAR](#)[CARI](#)[TERKINI](#)[ARSIP](#)[Halaman Awal](#) > [2011](#) > [Tyasari](#)Ukuran Huruf:   

# Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi tentang Persepsi Mahasiswa)

*Devi Hardian Tyasari*

## Abstrak

### ABSTRAK

Tyasari, Devi Hardian. 2011. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi tentang Persepsi Mahasiswa). Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Bambang Sugeng, S.E., M.A., M.M.Ak. (II) Hj. Yuli Widi Astuti, S.E., M.Si., Ak.

Kata kunci: Persepsi, Kompetensi Profesionalisme, Motivasi Belajar

Persepsi adalah suatu proses individu dalam penginderaan yang mengarah kepada pemberian makna terhadap lingkungannya. Kompetensi profesional dosen adalah kemampuan (baik pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, untuk dapat menjadi dosen yang profesional seseorang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen (X1), persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik (X2), persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional (X3), persepsi mahasiswa tentang kompetensi sosial (X4) dan motivasi belajar (Y). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Akuntansi yang telah melakukan registrasi akademik pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Sampel penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket untuk variabel-variabelnya serta dokumentasi untuk jumlah populasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,036, dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi sosial dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,042.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya adalah (1) semua dosen akuntansi terus meningkatkan kompetensi profesionalisme, (2) mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar agar lebih maksimal, (3) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih diperluas lagi ataupun bisa mengkaitkan dengan variabel lain, serta penelitian lebih terfokus pada dosen tertentu.